PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUATY RATIO, NON PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSETS* DAN *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL* TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERBANKAN

(Studi Empiris Bank Umum yang Terdaftar di BEI 2014-2018)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat sarjana S-1

Disusun Oleh

Fenny Sukma Setia Budi

NIM: 15.0101.0029

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUATY RATIO, NON PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSETS* DAN *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL* TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERBANKAN

(Studi Empiris Bank Umum yang Terdaftar di BEI 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh :
Fenny Sukma Setia Budi
NIM. 15.0101.0029

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019

SKRIPSI

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUATY RATIO, NON PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSET* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERBANKAN
(Studi Empiris Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Fenny Sukma Setia Budi

NPM **15.0101.0029**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 27 Juli 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Muhdiyanto, SE, M.Si
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Dra. Marlina Kurnia, MM
Ketua

Luk Luk Atul Hidayati, SE, MM
Sekretaris

Muhdiyanto, SE, M.Si
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, 5 AUG 2019

Dra. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fenny Sukma Setia Budi

NIM : 15.0101.0029

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUATY RATIO, NON PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSETS* DAN *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL* TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERBANKAN
(Studi Empiris Bank Umum yang Terdaftar di BEI 2014-2018)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 22 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,



Fenny Sukma Setia Budi

NIM. 15.0101.0029

RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Fenny Sukma Setia Budi
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	:	Magelang, 28 November 1996
Agama	:	Islam
Status	:	Belum Menikah
Alamat Rumah	:	Ngletoh rt 014/rw 006, Payaman, Secang, Magelang.
Alamat Email	:	fennysukma11@gmail.com
Pendidikan Formal:		
Sekolah Dasar (2003-2009)	:	SD Negeri 1 Grabag
SMP (2009-2012)	:	MTs Arrosyidin Secang
SMA (2012-2015)	:	MAN 1 Kota Magelang
Perguruan Tinggi (2015-2019)	:	S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

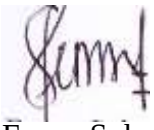
Pendidikan Non Formal :

- *Basic Learning and Speaking Course* di UMMagelang *Language Center*
- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang.

Pengalaman Organisasi :

- Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Anggota (2015-2016).
- Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Bendahara Umum (2016-2017).
- Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Komisi Pengawas Pengelolaan Dana Kemahasiswaan (2017-2018).

Magelang, 22 Juli 2019
Peneliti



Fenny Sukma Setia Budi
NIM. 15.0101.0029

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Asy Syarh 5-6)”

"Berangkatlah, baik merasa berat atau ringan. Dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah (At Taubah ayat 41)”

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-mujadilah 11)”

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu, maka dia berada dijalan Allah (HR. Turmudzi)”.

KATA PENGANTAR

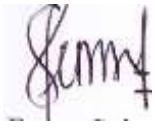
Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUATY RATIO, NON PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSETS* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERBANKAN (Studi Empiris Bank Umum yang Terdaftar di BEI 2014-2018)"**

Skipsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Dr. Mulato Santosa., S.E, M.SC selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Bapak Muhdiyanto, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, bimbingan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Keluarga tercinta Alm. Ayahanda Nirbito, Ayahanda Sowabi, Ibunda Sri Hariyati. Kakak tercinta Mas Dani, serta keluarga besar dan sahabat yang telah memberikan keceriaan, semangat, dan doa.
7. Sahabat peneliti di UMM Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu, mendukung, memotivasi, dan menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Magelang, 22 Juli 2019
Peneliti,



Fenny Sukma Setia Budi
NIM. 15.0101.0029

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Pengesahan ii

Halaman Surat Pernyataan iii

Halaman Riwayat Hidup iv

Motto v

Kata Pengantar vi

Daftar Isi vii

Daftar Tabel ix

Daftar Gambar / Grafik x

Daftar Lampiran xi

Abstrak xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kontribusi Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori 9

B. Telaah Penelitian Terdahulu 18

C. Perumusan Hipotesis 20

D. Model Penelitian 25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel 26

B. Data Penelitian 27

C. Definisi Operasional 27

D. Uji Asumsi Klasik 30

E. Metode Analisis Data 33

F. Uji Model 34

G. Uji Hipotesis..... 35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Populasi dan Sampel 37

B. Uji Asumsi Klasik 37

D. Metode Analisis Data 41

D. Uji Model 43

E. Uji Hipotesis 45

F. Pembahasan 48

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 53

B. Saran..... 53

C. Daftar Pustaka 54

DAFTAR TABEL

Tabel 1 *Durbin Watson Test* 32

Tabel 2 Sampel Penelitian 37

DAFTAR GAMBAR / GRAFIK

Gambar 1 Grafik Penyaluran Kredit 3
Gambar 2 Kerangka Pemikiran 25
Gambar 3 Penerimaan Uji F 35
Gambar 4 Penerimaan Uji t..... 36
Gambar 5 Hasil Uji F 44
Gambar 6 Hasil Uji Hipotesis LDR 45
Gambar 7 Hasil Uji Hipotesis CAR 45
Gambar 8 Hasil Uji Hipotesis NPL 46
Gambar 9 Hasil Uji Hipotesis ROA 47
Gambar 10 Hasil Uji Hipotesis BOPO 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar perbankan diBEI tahun 2014-2018 (sampel) 57
Lampiran 2 Data pertumbuhan variabel independen dan dependen..... 58
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas 71
Lampiran 4 Hasil Uji Autokorelasi..... 73
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas..... 74
Lampiran 6 Hasil Uji Heterokedastisitas..... 75
Lampiran 7 Hasil Uji Model..... 76
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis 77
Lampiran 9 Nilai F tabel 78
Lampiran 10 Nilai t tabel 80
Lampiran 11 Tabel *Durbin Watson* 81

ABSTRAK

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUATY RATIO, NON PERFORMING LOAN, RETURN ON ASSETS* DAN *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL* TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PERBANKAN
(Studi Empiris Bank Umum yang Terdaftar di BEI 2014-2018)

Oleh:
Fenny Sukma Setia Budi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequaty Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling.* Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, *Capital Adequaty Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan tgerhadap penyaluran kredit, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit

Kata kunci :*Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

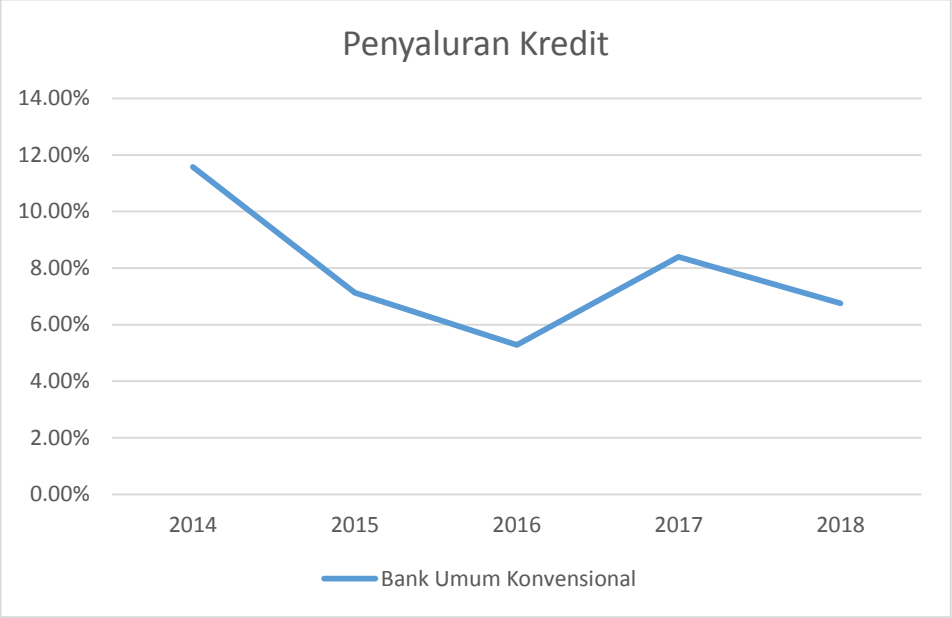
Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana pada perbankan. Sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kegiatan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi, akan tetapi dengan adanya pemberian kredit kepada masyarakat, pihak bank juga harus mempertimbangkan resiko-resiko kredit yang timbul. Terdapat beberapa risiko yang harus diwaspadai, salah satunya berupa tidak lancarnya pembayaran nasabah sehingga terjadi kredit bermasalah yang akan mempengaruhi kinerja bank, untuk menanggulangi hal tersebut pihak bank perlu meneliti terlebih dahulu apakah nasabah mampu mengembalikan pinjaman atau tidak, dengan hal ini perbankan harus dapat menanamkan prinsip kehati-hatian untuk kelangsungan hidup perbankan.

Diantara berbagai aktivitas operasional bank, jasa pembiayaan atau penyaluran kredit memiliki peranan yang cukup penting. Melalui penyaluran kredit, bank telah memotivasi masyarakat untuk melakukan

kegiatan kewirausahaan sehingga dapat meningkatakan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatkannya perekonomian negara (Rivai et al., 2013:200). Kredit yang disalurkan oleh bank dapat membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, baik itu aktivitas konsumtif ataupun aktivitas produktif. Sedangkan bagi bank sendiri kegiatan penyaluran kredit ini memberikan keuntungan berupa bunga yang diperoleh sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan kepada masyarakat.

Sesuai dengan kegiatan pada bank umum yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta bank juga merupakan lembaga mediasi antara unit surplus dana dan unit defisit dana, maka masyarakat menaruh kepercayaan untuk transaksi simpan pinjam pada bank umum. Berbagai macam kegiatan bank Umum pada umunya, masyarakat bisa merasakan manfaat dari bank umum sendiri, apalagi di zaman yang sudah canggih ini masyarakat tentunya menginginkan kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi.

Penyaluran kredit di Indonesia pada Bank Umum dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi, salah satu yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan nasabah saat mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur).



Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 1.
Grafik Penyaluran Kredit Tahun 2014-2018

Grafik diatas menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit perbankan pada bank umum konvensional mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018. Pertumbuhan penyaluran kredit pada bank umum mengalami penurunan dari tahun 2014-2016 dimana pada tahun 2014 pertumbuhan penyaluran kredit mencapai 11,89%, kemudian ditahun 2015 pertumbuhan penyaluran kredit mengalami penurunan menjadi 7,13%, diikuti pada tahun 2016 menjadi 5,28%. Tetapi pada tahun selanjutnya dari tahun 2016-2017 penyaluran kredit pada bank umum kembali mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2016 pertumbuhan penyaluran kredit mencapai 5,28%, ditahun selanjutnya 2017 penyaluran kredit meningkat sebesar 8,40%, kemudian penyaluran kredit juga kembali menurun ditahun 2018 menjadi 6,75%. Pertumbuhan kredit pada tahun 2014-2018 tergolong

lambat, karena disebabkan faktor penawaran yaitu keengganan bank untuk menyalurkan kredit, yang sering disebut sebagai fenomena *credit crunch*. Salah satu yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah

Loan to Deposit Rasio (LDR). Menurut Kasmir (2016) Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Hal ini didukung oleh penelitian (Saryadi, 2011), peneliti menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada perbankan.

Selain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh *Capital adequaty ratio* (CAR). Menurut Kasmir (2016) CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi

sebuah bank. Didukung oleh penelitian (Subegti,2010) menyatakan bahwa *Capital Adequaty Ratio* (CAR) memiliki hubungan positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

Selain CAR penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Kasmir (2016) NPL atau kredit bermasalah merupakan kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yaitu dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Didukung oleh penelitian (Hasyim Diana, 2014) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada perbankan.

Selain NPL penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir, (2016) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dengan menggunakan total aset yang dimiliki, semakin besar pola tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Didukung oleh penelitian (Subegti 2010) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Selain ROA penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Menurut Kasmir (2016)

Rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Didukung oleh penelitian (Subegti, 2010) menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO) tidak memiliki hubungan positif maupun negatif terhadap penyaluran kredit pada perbankan.

Berdasarkan fenomena dan *Research gap* diatas maka peniliti ingin menguji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) supaya konsisten.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) mempengaruhi penyaluran kredit perbankan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul; **"Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) tetrhadap Penyaluran Kredit (Studi Empiris pada Bank Umum yang terdaftar di BEI 2014-2018)."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum?
2. Apakah pengaruh *Capital Adequaty Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum?
3. Apakah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum?
4. Apakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum?
5. Apakah pengaruh *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan dengan masalah-masalah yang tercantum adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Capital Adequaty Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum.

4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

   Melalui hasil penelitian ini maka diharapkan dapat memberi gambaran dan tambahan informasi kepada masyarakat umumnya dan nasabah pada khususnya mengenai pelayanan serta kinerja perusahaan dengan melihat seberapa besar pengaruh LDR, CAR, NPL, ROA dan BOPO pada perbankan, serta perbankan dapat memilih strategi apa yang akan dilakukan untuk menanggulangi apabila terdapat risiko dari penyaluran kredit dan perbankan dapat melakukan transaksi penyaluran kredit dengan tepat.

2. Kontribusi Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan juga pengetahuan tambahan bagi para peneliti yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory)*

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perbankan terhadap keputusan penyaluran kredit oleh pihak lain. Informasi merupakan unsur penting bagi nasabah dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun masa mendatang bagi kelangsungan hidup suatu perbankan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh nasabah sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan dalam mengambil kredit pada perbankan.

Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi nasabah dalam pengambilan keputusan kredit. Jika pengumuman mengandung nilai yang positif, maka diharapkan nasabah akan bereaksi positif juga sehingga informasi diterima diterima baik oleh nasabah. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku kredit sudah menerima informasi tersebut, pelaku kredit terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sebaliknya. Prinsip *Signalling* ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Hal ini disebabkan

karena adanya *asymmetric information. Asymmetric information* adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain.

Menurut teori sinyal, pada kegiatan perbankan dalam menyalurkan kredit memberikan informasi kepada kreditor tentang kinerja dalam perbankan untuk masa depan kreditor dan perbankan sendiri. Informasi sangat dibutuhkan oleh nasabah ketika perbankan memiliki kinerja yang baik maka perbankan dalam kondisi yang baik dan perbankan juga dapat melakukan transaksi penyaluran kredit. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi dan kinerja perbankan dapat dilihat dalam laporan keuangan perbankan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perbankan yaitu laporan keuangan tahunan. Informasi laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh debitur untuk membuat keputusan apakah perbankan dalam kondisi yang sehat atau tidak.

2. Kredit

Kredit merupakan penyediaan tagihan dan uang yang bisa disamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lainnya dan mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasilnya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Kredit merupakan kegiatan yang memberikan keuntungan terbesar dalam kegiatan usaha bank yaitu melalui

pendapatan bunga. Penyaluran kredit mutlak harus dilakukan karena fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*.

Kredit adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit memberikan konsekuensi bagi bank dan peminjam dalam hal:

a. Penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu oleh bank (kreditur)
b. Kewajiban debitur mengembalikan kredit yang diterimanya
c. Jangka waktu pengembalian kredit
d. Pembayaran bunga
e. Perjanjian kredit.

Sebagian ekonom berpendapat bahwa menurunnya penyaluran kredit perbankan disebabkan oleh *"credit crunch"* yang menimbulkan fenomena *credit rationing* sehingga terjadi penurunan penawaran kredit oleh perbankan *(supply side constraint)*. Alat untuk melakukan penilaian penyaluran kredit yaitu melalui kinerja keuangan bank dengan penggunaan analisa ratio keuangan melalui penilaian terhadap faktor-faktor pengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uang yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Kasmir, 2016).

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Kasmir, 2016).

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan yang didasarkan pada hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada penyaluran kredit perbankan. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan

bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-92% (Kasmir, 2016).

4. *Capital Adequaty Ratio* (CAR)

Capital Adequaty Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Kasmir, 2016). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko. Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

Modal inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Angka tersebut

merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan standar *Bank for International Settlement* (BIS).

5. *Non Perfoming Loan* (NPL)

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga (Kasmir, 2016).

Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas dapat diartikan sebagai keadaan pembayaran kembali angsuran pokok atau bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya. Sedangkan tingkat kolektibilitas dapat dibedakan menjadi empat tingkat, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet. Pembedaan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya suatu kerugian yang diakibatkan oleh adanya kredit yang tidak terbayarkan atau kredit

bermasalah. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Oleh karena itu kemampuan pengelolaan kredit sangat diperlukan oleh bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini digunakan rasio NPL dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank tersebut.

Non Performing Loan (NPL) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank pada penyaluran kredit. Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur.

6. *Return On Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif (Kasmir, 2016). Semakin besar ROA suatu bank semakin

besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Menurut Hanafi (2011), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara relatif dibanding dengan total assetnya. Dengan kata lain ROA merupakan ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset bank tersebut. Semakin tinggi ROA yang dimiliki bank dari segi penggunaan asset maka semakin besar laba atau penghasilan yang didapat dan semakin bagus pula posisi bank. Apabila penghasilan yang diperoleh tinggi, dana yang disalurkan kepada masyarakat juga tinggi, sehingga kredit yang disalurkan dapat meningkat.

Besarnya nilai (angka) untuk "laba sebelum pajak" dapat dibaca pada perhitungan laba rugi yang disusun oleh bank yang bersangkutan, sedangkan "total aset" dapat dilihat pada neraca. Perhitungan kredit dilakukan sebagai berikut (Kasmir, 2016):

a) Untuk ROA sebesar 100% atau lebih, nilai kredit = 0.
b) Untuk setiap kenaikan 0,015%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100%

7. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi penyaluran

kredit perbankan didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank pada penyaluran kredit perbankan. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Kasmir, 2016).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50% - 75% sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia harus memiliki BOPO maksimal 85%. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien.

Rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan total beban bunga dan total operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan

dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya (Frianto, 2012).

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan penelitian-penelitian terdauhulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menjadi dasar acuan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian pertama yaitu Ismaulandy, Wildan (2014) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada Bank BUMN. Berbeda dengan penelitian Saryadi (2011) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Rahayu, Yoseva M. P (2012) menyatakan bahwa *Capital Adequaty Rati* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan penelitian Subegti (2010) yang menyatakan bahwa *Capital Adequaty Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Annisa, Wanda (2015) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum. Berbeda dengan penelitian Hasyim, Diana (2014) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Yuda, I Made. P at.all (2010) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan penelitian Hasyim, Diana (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Subegti (2010) menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh positif maupun negatif terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan penelitian Putuhuru (2017) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

C. Perumusan Hipotesis

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Penyaluran Kredit

Rasio Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi LDR maka kemampuan kredit yang telah disalurkan akan semakin rendah dalam pembayaran kewajibannya. Nilai LDR yang tinggi akan menurunkan kredit yang disalurkan oleh bank sebab LDR mengukur tingkat likuiditas suatu bank dengan jumlah kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya (Kasmir, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian Saryadi (2011) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil dan teori maka diputuskan bahwa hubungan antara LDR terhadap penyaluran kredit perbankan memiliki hubungan yang tidak searah itu artinya apabila LDR yang dimiliki perbankan semakin rendah maka kemampuan penyaluran kredit yang disalurkan juga semakin rendah, maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

H1.*Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

2. *Capital Adequaty Ratio* (CAR) dan Penyaluran Kredit

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau memnghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Kasmir, 2016).

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Jika CAR pada suatu bank mengalami kekurangan dalam memenuhi modalnya maka hal itu akan dapat menghambat bank tersebut dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian Subegti (2010) yang menyatakan bahwa *Capital Adequaty Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil dan teori maka diputuskan apabila CAR perbankan itu tinggi maka perbankan tersebut dapat memenuhi kecukupan modalnya sehingga dapat menyalurkan kredit kepada

nasabah. Tetapi, jika CAR yang dimiliki perbankan rendah atau kekurangan maka hal tersebut dapat menghambat aktifitas perbannkan dalam menyalurkan kredit kepada nasabah, maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

H2.*Capital Adequaty Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

3. *Non Perfoming Loan* (NPL) dan Penyaluran Kredit

Non Perfoming Loan (NPL) yang tinggi menunjukkan semakin menurunnya kesehatan bank, dan juga akan berdampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit. Bank harus dapat menjaga kreditnya agar jauh dari resiko kredit, tetapi jika Bank tidak dapat menjaga kreditnya maka Bank tersebut harus mengurangi kredit yang diberikan. Hal ini didukung oleh penelitian Wanda Anisa (2015) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifkan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Berdasarkan hasil dan teori maka diputuskan apabila NPL tinggi maka akan berdampak negatif pada penyaluran kredit perbankan kepada nasabah perbankan dan begitu juga sebaliknya apabila NPL suatu perbankan rendah maka akan mendukung aktifitas penyaluran kredit perbankan terhadap nasabah, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H3.*Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

4. *Return On Asset* (ROA) dan Penyaluran Kredit

Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat (Oktaviani, 2012). Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar pola tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya dalam Febriana, 2010:30). Hal ini didukung oleh penelitian Wildan Ismaulandy (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume kredit yang disalurkan.

Berdasarkan hasil dan teori maka diputuskan apabila ROA perbankan itu tinggi maka menunjukkan bahwa perbankan tersebut dapat menghasilkan laba pada perbankan, sehingga dapat menunjang penyaluran kredit perbankan tersebut, maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

H4.*Return On Asset* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

5. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Penyaluran Kredit

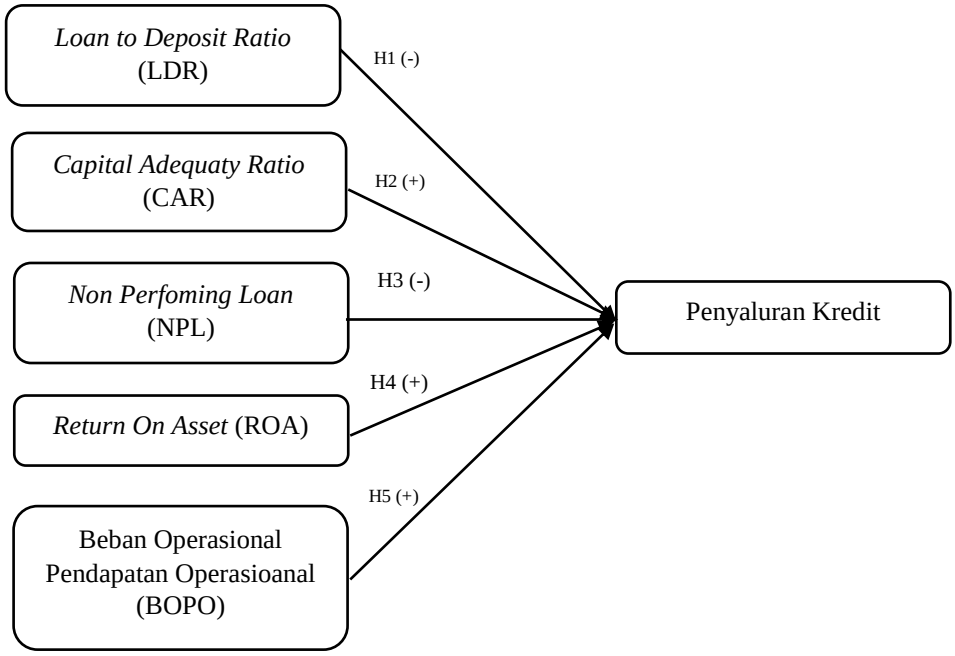
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Kasmir, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian (Putuhuru, 2017) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki hubungan positif maupun terhadap penyaluran kredit perbankan.

Berdasarkan hasil dan teori apabila BOPO pada perbankan tinggi maka akan berdampak negatif pada penyaluran kredit perbankan kepada nasabah perbankan dan begitu juga sebaliknya apabila BOPO suatu perbankan rendah maka akan mendukung aktifitas penyaluran kredit perbankan terhadap nasabah, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H5.Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

D. Model Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikembangkan dengan model penelitian yang menggambarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit pada perbankan.



Gambar 2.
Kerangka Pemikiran

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan kelompok orang, objek, atau peristiwa yang akan diteliti (Sekaran, 2011:64). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di BEI, yaitu sebanyak 43 Bank yang masih beroperasi.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi (Uma Sekaran, 2011:104). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh Bank Umum yang terdaftar di BEI, yaitu sebanyak 43 Bank yang masih beroperasi.

Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, (Sugiyono, 2017). Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu perbankan yang masih melakukan penyaluran kredit selama periode penelitian 2014-2018 dan perbankan tersebut melaporkan laporan keuangan selama tahun 2014-2018.

B. Data Penelitian

a. Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk runtut waktu *(time series)* periode 2014 – 2018. Data sekunder yang digunakan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dari Bank Umum yang terdaftar di BEI yang bersumber pada www.ojk.go.id.

b. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan dengan metode dokumentasi. Sumber data perbankan diperoleh dari Website Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id, dari sumber data tersebut diperoleh data kuantitatif yang akan diambil elemen-elemen tertentu yang digunakan untuk mengukur variabel yang terkait.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Penyaluran Kredit

Penyaluran Kredit merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu kesepakatan pembayaran yang akan dilakukan dan ditangguhkan dalam jangka waktu yang disepakati (Kasmir, 2016). Kredit digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan

perbankan dalam menyalurkan kreditnya dengan cara kredit tahun tertentu dikurangi kredit tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan kredit tahun sebelumnya kemudian dikali 100%. Berikut perhitungan penyaluran kredit :

$$Kredit = \frac{Kredit_t - Kredit_{t-1}}{Kredit_{t-1}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran rasio LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Kredit\ yang\ diberikan}{DPK + Ekuitas} \times 100\%$$

***c.* *Capital Adequaty Ratio* (CAR)**

Capital Adequacy ratio adalah suatu modal yang mampu membiayai organisasi dan operasi suatu bank. Alat ukurnya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2016). Cara perhitungannya yaitu :

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{ATMR} \times 100\%$$

d. *Non Perfoming Loan* (NPL)

Non Performing Loan sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* resiko kegagalan pengembalian kredit yang dilakukan oleh debitur (Kasmir, 2016). *Non Performing Loan* sendiri mencerminkan resiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan*, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Perhitungan NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{Total\ kredit\ bermasalah}{Total\ kredit\ yang\ disalurkan} \times 100\%$$

e. *Return On Asset* (ROA)

Tingkat laba atau profitabilitas yang diperoleh biasanya diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Kasmir, 2016). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata{-}rata\ total\ Aset} \times 100\%$$

f. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya

operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan .

$$BOPO = \frac{Total\ beban\ operasional}{Total\ pendapatan\ operasional} \times 100\%$$

D. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan analisis secara statistik dengan *Uji Kolmogorov-Smirniv Test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi (α = 0,05) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan (α = 0,05), maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *Tolerance* berkebalikan dengan VIF. Nilai *tolerance* adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *Tolerance* yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*<0,10 atau sama dengan nilai VIF>10 (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas merupakan kondisi *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. "Apabila nilai signifikansinya di atas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas" (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*.

Tabel 1.
Durbin-Watson Test

H_0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi positif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau *ordinary least square* (OLS) untuk menganalisis pengaruh LDR, CAR, NPL, ROA dan BOPO terhadap penyaluran kredit dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = \alpha + B_1 LDR_{i.t} + B_2 CAR_{i.t} + B_3 ROA_{i.t} + B_4 NPL_{i.t} + B_4 BOPO_{i.t} + \varepsilon$$

Y = Penyaluran Kredit

α = Konstanta

B = Koefisien regresi masing – masing variabel

i = Perbankan ke-i

t = Periode ke-t

ε = Standar error

Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2017). Dalam menganalisis faktor penentu nilai penyaluran kredit ini, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan.

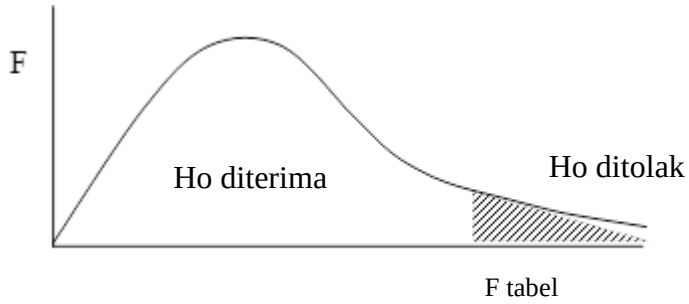
F. Uji Model

a. Uji R^2

Koefisien determinasi *adjusted* (R^2) berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai Koefisien determinasi *adjusted* (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2018).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual *(goodness of fit)*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak. (Ghozali, 2018:97). Uji *F* dapat juga diartikan apakah model penelitian regresi linear berganda yang digunakan sesuai atau tidak. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 (α = 5%).



Gambar 3.
Penerimaan Uji F

G. Uji Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstanta (Ghozali, 2018). Penentuan nilai t hitung menggunakan tingkat signifikansi 5% dari derajat bebas df = n-1, dimana n merupakan jumlah dari sampel. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

a. Hipotesis positif

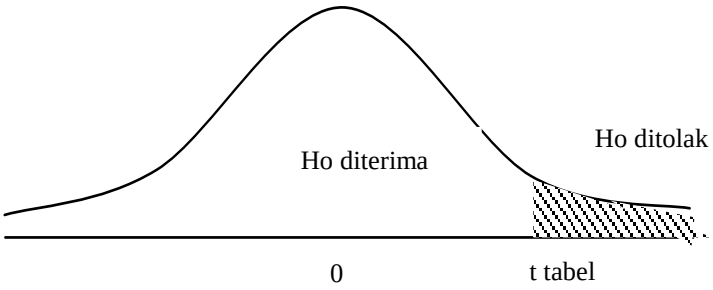
a.) Jika t hitung > t tabel atau *p value* < α = 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b.) Jika t hitung < t tabel atau *p value* > α = 0,05, maka Ho diterima atau Ha tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Hipotesis negatif

a.) Jika t hitung ≥ 0,05 maka Ho diterima atau Ha ditolak, sehingga variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

b.) Jika t hitung < 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, sehingga variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).



Gambar 4.
Penerimaan Uji t

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.
2. *Capital Adequaty Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.
3. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.
4. *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.
5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka peneliti menyarankan:

1. Bagi para debitur dan kreditur yang hendak bertransaksi diperbankan, disarankan untuk lebih selektif dan berhati-hati dalam menentukan kredit yang akan diambil
2. Debitur dan kreditur harus mampu mempertimbangkan resiko-resiko yang terjadi ketika banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.
3. Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan pada nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain selain variabel penelitian yang mampu menjelaskan variabel penyaluran kredit. 4.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperluas sampel agar dicapai hasil penelitian yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya menambahkan periode penelitian agar hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Apsari, Bella Anindita ,2014. *"Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013)",* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

Arianti, Dwinur. dan Arifati, Rita Andini Rina, 2016. "Pengaruh BOPO, NIM, NPL, Dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014", *Journal Of Accounting Vol 2 No.2 Maret 2016, Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Pandanaran Semarang.*

Billy Arma Pratama. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan". *Tesis. Unversitas Diponegoro.*

Christin Natalia. 2015. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset*, Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Empiris Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)". *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.*

Ghozali, Imam. 2018. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Ke 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

http://www.ojk.go.id

Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesembilan). Yogyakarta: BPEF*

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.*

Maharani, Anita. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Cabang Makasar. Skripsi. Makasar : Program Sarjana Manajemen, Universitas Hasanudin.*

Oktaviani, Irene Rini Demi Pangestuti. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Periode 20082011. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang*.

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015. Tentang *Non Performing Loan*

Sekaran, Uma. 2011. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Suarni, K. S., Kirya, I. K., & Yudiaatmaja, F. 2014. *Pengaruh Tingkat Suku Bungan Kredit, Tingkat Efisiensi Bank dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nur Abadi Tahun 2011-2013,*

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013

Triasdini, Himaniar. 2010. *Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Semarang : Program Sarjana Manajemen Universitas Diponegoro.*

www.bi.go.id.

Yuwono, Febry Amithya. 2012. *Pengaruh DPK, LDR, CAR, NPL, ROA, dan SBI terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Diponegoro 1(1): h: 1-14*